

Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada CV. Alpagker Abadi

¹Upi Niarti

¹Politeknik Raflesia – upiniarti@gmail.com

Abstrak - CV. Alpagker Abadi adalah perusahaan swasta yang kegiatan usahanya CV. Alpagker Abadi bergerak dalam bidang suplayer aspal dan pengadaan bahan bangunan dan perencanaan/pelaksana/pemborong (kontraktor) bangunan, pembuatan jembatan, jalan, pekerjaan irigasi dan pekerjaan-pekerjaan lainnya dalam lapangan pembangunan dan teknik umum. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan pada CV. Alpagker Abadi ditinjau dari kinerja keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Metode analisis yang digunakan adalah Kualitatif dan Kuantitatif. Hasil yang diperoleh berdasarkan dari data Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *Return on Investment* pada CV. Alpagker Abadi dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang efisien, karena setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan tingkat laba yang efisien, kenaikan *return on investment* di tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 disebabkan karena adanya kenaikan tingkat laba bersih di atas kenaikan total aset pada CV. Alpagker Abadi. *Return on Equity* pada CV. Alpagker Abadi dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sangat efisien, karena setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan atau total ekuitas yang tertanam dapat menghasilkan tingkat laba yang efisien, kenaikan *return on equity* di tahun 2014 disebabkan karena adanya kenaikan tingkat laba bersih di atas kenaikan total ekuitas pada CV. Alpagker Abadi. Meskipun pada tahun 2015 tingkat rasio mengalami penurunan disebabkan karena adanya kenaikan total ekuitas yang tidak sebanding dengan kenaikan tingkat laba bersih pada CV. Alpagker Abadi.

Kata Kunci - *Return on Investment* dan *Return on Equity*



1) LATAR BELAKANG

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga perusahaan dituntut senantiasa berproduksi atau beraktivitas secara efektif dan efisien bila ingin memiliki keunggulan daya saing. Oleh karena itu berbagai kebijakan ekonomi yang dibuat oleh Pemerintah akan senantiasa membawa dampak terhadap dunia usaha baik positif maupun negatif.

Pendirian dan pembentukan suatu perusahaan tidak terlepas dari peluang usaha yang timbul dari kegiatan ekonomi. Adanya peluang ini membuat dunia usaha bergairah yang akan berakibat munculnya jenis-jenis usaha baru dan menimbulkan diversifikasi usaha atas perusahaan yang sudah berjalan. Keadaan ini juga akan membuat pelaku usaha melakukan investasi di berbagai bidang yang menurut perhitungan akan mendatangkan laba atau "*return on investment*" yang memadai.

Suatu hal yang pasti bahwa tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari usaha tersebut. Keuntungan atau Laba secara garis besar merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, sangatlah tergantung pada besar kecilnya volume usaha, tinggi rendahnya harga pokok penjualan dan juga besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut.

Salah satu cara yang harus dilakukan CV. Alpagker Abadi dalam membangun kepercayaan tersebut adalah dengan melakukan pekerjaan secara

optimal sesuai jadwal yang telah ditetapkan sehingga perusahaan mendapatkan kredibilitas dan akuntabilitas dari pemberi pekerjaan. Selain hal tersebut di atas dalam membangun kepercayaan pihak ketiga CV. Alpagker Abadi harus menjaga tingkat rasio keuangan yang baik sebagai indikator dalam keberhasilan perusahaan. Salah satu yang rasio keuangan yang bisa menjadi indikator keberhasilan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Berkembangnya kegiatan perusahaan ini sebagai salah satu yang menjadi solusi dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat dari instabilitas ekonomi. Semakin banyak atau berkembangnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin diperlukan manajemen yang lebih baik serta memadai. Untuk manajemen yang memadai diperlukan sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta akuntabilitas pelaporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Untuk menentukan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam mendukung proses pengambilan keputusan, maka laporan keuangan (*financial statement*) pada perusahaan tersebut harus dianalisis agar diketahui bagaimana posisi keuangan dan *output* aktivitas perusahaan dalam satu periode.

Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan

yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Untuk memperoleh informasi dan untuk membuat analisis rasio profitabilitas maka dibutuhkan *balance* (neraca) dan laporan laba/rugi yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa laporan keuangan dari objek yang diriset.

2) TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5), bahwa "laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba/rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba/rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan".

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011 : 201), "Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya".

Menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara pembandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembanding ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (ratio industri atau rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata industri.

Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Sehingga, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang telah diharapkan dan bukan berarti asal untung saja.

Maka untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakanlah rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut Fahmi (2011:135) :

Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:197) :

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan,

terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut fahmi (2011:136-137), rasio pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio *gross profit margin* merupakan laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, "Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan."

b. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan:

1. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri.
2. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

c. Return On Investment (ROI)

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset* (ROA). Rasio melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

d. Return On Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012:197-198), yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3) METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23), data secara kuantitatif yaitu bersifat angka-angka dan secara deskriptif yaitu bersifat uraian kalimat agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di CV. Alpagker Abadi yang beralamatkan di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

Operasional Penelitian

1. *Return on Investment* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan investasi (total aktiva) yang dinyatakan dalam persen.
2. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak dibagi modal sendiri yang dinyatakan dalam persen.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai menggunakan dua metode yakni;

1. Metode analisis kualitatif yaitu merupakan serangkaian informasi yang didapat dari hasil penelitian, dilaksanakan dengan cara memformulasikan fakta atau data yang dibutuhkan, kemudian dianalisa dan dibuat resume serta diajukan beberapa saran yang dianggap perlu jika ada masalah yang diselesaikan.
2. Metode analisis kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka-angka yang secara langsung diperoleh dari tempat atau objek penelitian.

Adapun formulasi untuk penilaian analisis Rasio Profitabilitas yang merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan CV. Alpagker Abadi adalah sebagai berikut:

1. **Return On Investment (ROI)**

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset* (ROA). Rasio melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. **Return On Equity (ROE)**

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4) HASIL PENELITIAN

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Analisis dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan CV. Alpagker Abadi dengan analisis rasio profitabilitas yang meliputi rasio *return on investment* dan rasio *return on equity*. Adapun perhitungan analisis rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan CV. Alpagker Abadi yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 sebagai berikut :

a. **Return on investment (ROI)**

Rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan atau laba sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on investment}_{2013} = \frac{\text{Rp } 67.692.000}{\text{Rp } 273.500.000} \times 100\% \\ = 24,7\%$$

Setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,247.

$$\text{Return on investment}_{2014} = \frac{\text{Rp } 82.552.600}{\text{Rp } 310.348.455} \times 100\% \\ = 26,5\%$$

Setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,265.

$$\text{Return on investment}_{2015} = \frac{\text{Rp } 95.381.300}{\text{Rp } 325.200.000} \times 100\% \\ = 29,3\%$$

Setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,293.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Perhitungan *Return on investment*
Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015

Tahun	Return on investment	Rasio
2013	24,7 %	-
2014	26,5 %	7,28 %
2015	29,3 %	10,5 %

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *return on investment* mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 *return on investment* menghasilkan laba sebesar 24,7% berarti dalam setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,247 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 67.692.000,- yang diikuti oleh total aset sebesar Rp 273.500.000,-. Pada tahun 2014 *return on investment* mengalami peningkatan 7,28% yaitu sebesar 26,5% berarti dalam setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,265 disebabkan oleh tingkat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 82.552.600,- dan diikuti oleh tingkat total aset sebesar Rp 310.348.455,-. Kemudian pada tahun 2015 *return on investment* mengalami peningkatan 10,5% yaitu sebesar 29,3% berarti dalam setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,293 disebabkan oleh tingkat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 95.381.300,- diikuti oleh peningkatan total aset sebesar Rp 325.200.000,-.

Berdasarkan dari perhitungan hasil rasio *return on investment* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 tingkat rasio profitabilitas 8-11% sesuai dengan Standar Rasio yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan maka CV. Alpagker Abadi dapat

diklasifikasikan sebagai perusahaan yang efisien, karena setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan atau total aset dapat menghasilkan tingkat laba yang efisien. Kenaikan *return on investment* di tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 disebabkan karena adanya kenaikan tingkat laba bersih di atas kenaikan total aset pada CV. Alpagker Abadi.

b. Return on equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity}_{2013} = \frac{\text{Rp } 67.692.000}{\text{Rp } 210.500.000} \times 100\% \\ = 32,1\%$$

Setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan ekuitas dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,321.

$$\text{Return on equity}_{2014} = \frac{\text{Rp } 82.552.600}{\text{Rp } 225.348.455} \times 100\% \\ = 36,6\%$$

Setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan ekuitas dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,366.

$$\text{Return on equity}_{2015} = \frac{\text{Rp } 95.381.300}{\text{Rp } 325.200.000} \times 100\% \\ = 29,3\%$$

Setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan ekuitas dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,293.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Perhitungan *Return on equity*
Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015

Tahun	Return on equity	Rasio
2013	32,1 %	-
2014	36,6 %	14,0 %
2015	29,3 %	-19,9 %

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan
CV. Alpagker Abadi Tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *return on equity* mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan). Pada tahun 2013 *return on equity* menghasilkan laba sebesar 32,1% berarti dalam setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan ekuitas dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,321 yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 67.692.000,- yang diikuti oleh total ekuitas sebesar Rp 210.500.000,-. Pada tahun 2014 *return on equity* mengalami kenaikan 14,0% yaitu sebesar 36,6% berarti dalam setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan ekuitas dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,366 disebabkan oleh tingkat laba bersih setelah pajak

sebesar Rp 82.552.600,- diikuti oleh tingkat total ekuitas sebesar Rp 225.348.455,-. Kemudian pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan -19,9% yaitu sebesar 29,3% berarti dalam setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan ekuitas dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,293 disebabkan oleh tingkat laba bersih setelah pajak sebesar Rp 95.381.300,- diikuti oleh tingkat total ekuitas sebesar Rp 238.500.000,-.

Berdasarkan dari perhitungan hasil rasio *return on equity* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tingkat rasio profitabilitas $\geq 12\%$ sesuai dengan Standar Rasio yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan maka CV. Alpagker Abadi dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sangat efisien, karena setiap Rp 1,- yang dipergunakan dalam keseluruhan atau total ekuitas yang tertanam dapat menghasilkan tingkat laba yang efisien. Kenaikan *return on equity* di tahun 2014 disebabkan karena adanya kenaikan tingkat laba bersih di atas kenaikan total ekuitas pada CV. Alpagker Abadi. Meskipun pada tahun 2015 tingkat rasio mengalami penurunan disebabkan karena adanya kenaikan total ekuitas yang tidak sebanding dengan kenaikan tingkat laba bersih pada CV. Alpagker Abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Fahmi, Irham, 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Bandung : CV. Alfabeta.
- [2]. Harahap, 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- [3]. Harahap, Sofyan Syafri, 2009. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [4]. Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Salemba Empat.
- [5]. Kasmir, 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : Rajawali Pers.
- [6]. Munawir, S, 2010. "Analisa Laporan Keuangan". Edisi Empat, Yogyakarta : Liberty.
- [7]. Riyanto, Bambang, 2010. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [8]. Sugiyono, 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : CV. Alfabeta